

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan kesehatan dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut yang memungkinkan mereka mampu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menyikat gigi minimal sehari dua kali dapat membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, dan bakteri pada gigi, sehingga keadaan gigi nampak bersih tanpa plak, karies, nyeri, dan penyakit lainnya. Selain itu juga dapat mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman dan dapat menstimulus nafsu makan (Erwana, n.d. 2013)

Hasil SKI tahun 2023 untuk pemeriksaan gigi menunjukkan indeks DMFT-T bagi semua kelompok umur terdapat penurunan dibandingkan output Risesdas tahun 2018. Walaupun demikian, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 6-7 tahun, dan >35 tahun masih berada pada kategori Indeks DMF-T tinggi dan sangat tinggi. Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset

Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80. Masih banyak masyarakat yang mengeluh tentang masalah gigi dan mulut di bandingkan dengan yang menerima perawatan dari tenaga Kesehatan gigi.(Kemenkes, 2018)

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap selesai makan, tetapi hal ini tentu saja merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan pagi dan malam hari sebelum tidur dan di lakukan secara rutin agar tidak terjadinya karies gigi atau masalah penyakit lainnya (Kemenkes, 2018).

Perilaku menyikat gigi artinya sangat mempengaruhi keadaan kesehatan gigi. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu genetik, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, lingkungan dan perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan khususnya karies gigi. Perilaku yang dapat meliputi perilaku menggosok gigi dan juga kesadaran orang tua akan kesehatan gigi anaknya.(Agata, 2016)

Anak-anak, biasanya berusia antara 6 sampai 7 tahun, menunjukkan kecenderungan untuk berimajinasi dan rasa pemberdayaan yang berkembang. Selama tahap perkembangan ini, anak-anak secara bertahap memperoleh kendali atas fungsi tubuh yang penting, termasuk kemampuan untuk secara mandiri mengelola tugas-tugas seperti buang air kecil, berpakaian, dan makan. Namun, kelompok usia ini rentan terhadap masalah gigi, terutama risiko karies gigi yang diakibatkan oleh praktik menggosok gigi yang salah. Anakanak yang menderita karies sering kali menghadapi tantangan dan gangguan makan karena rasa sakit yang terkait dengan gigi yang sakit, yang menyebabkan keengganan untuk menggosok gigi .

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak adalah teknik menyikat gigi yang salah dan kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan dan minuman yang manis,kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar ,makanan yang dapat merusak gigi dan menjaga kebersihan gigi dan pemeriksaan gigi pada anak (Norlita dkk.,2020; Ramadhan)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi oleh sebab itu anak usia dini harus sudah di ajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi yang baik dan benar.

Sebagian besar anak-anak cenderung menggosok gigi dengan tidak hati-hati, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua. Peran penting orang tua dalam menanamkan kebiasaan menggosok gigi yang benar kepada anak-anak prasekolah tidak dapat dilebih-lebihkan, mengingat orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk perilaku kebersihan mulut anak-anak. Mengabaikan praktik menggosok gigi dapat menyebabkan kerusakan email gigi secara bertahap, yang pada akhirnya berujung pada perkembangan gigi berlubang (Ramdhani, 2017)

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan menyikat gigi di antara anak-anak sekolah memiliki banyak aspek. Anak-anak tidak hanya menunjukkan perilaku yang ditandai dengan ketidaktepatan dan negatif, tetapi sebagian besar anak-anak prasekolah telah mengalami karies gigi, terutama berasal dari praktik kebersihan mulut yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar (Herijulianti & dkk 2018)

Karies gigi adalah suatu kondisi yang mempengaruhi email, dentin, dan sementum gigi. Hal ini disebabkan oleh aksi mikroba dalam karbohidrat yang dapat difermentasi. Penyakit ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi, yang diikuti dengan penghancuran bahan organik. Invasi bakteri, kematian pulpa, dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal terjadi sebagai akibatnya, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Jika tidak diobati untuk jangka waktu tertentu, penyakit karies cenderung memburuk karena bersifat kumulatif dan progresif (Listrianah, 2019)

Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.^{6,7} Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

sangat erat kaitannya dengan kontrol plak. Kontrol plak yang paling sederhana yang dapat kita lakukan di rumah adalah dengan cara menyikat gigi. Dengan menyikat gigi, dapat membersihkannya dari plak, bakteri, dan partikel makanan. Saat menyikat gigi secara efektif, menggunakan tekanan ringan dan gerakan lembut singkat sambil berkonsentrasi pada garis gusi, yang merupakan area di mana plak paling banyak ditemukan. (Ramdhani, 2017)

Hasil penelitian (Agata, 2016) didapatkan 31% responden tidak menggosok gigi setiap hari, 33% responden tidak menggunakan sikat gigi sendiri, 10% responden tidak menggunakan pasta gigi, dan 33% menggosok gigi hanya 1 kali dalam sehari. Hanya 3,7% yang didapatkan menggosok gigi benar pagi yaitu setelah sarapan dan menggosok malam benar yaitu sebelum tidur. Tiada responden yang didapatkan menggosok gigi menggunakan metode menggosok gigi yang benar. Hasil penelitian terhadap pengalaman karies gigi menunjukkan bahwa 31 responden masuk dalam kategori tinggi, dan 26 responden masuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 10 responden dengan kategori sedang, dan sebanyak 21 responden dengan kategori rendah dan hanya 12 responden yang memiliki pengalaman karies sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswaswi yang memiliki indeks pengalaman karies.

Penulis melakukan survei awal di MI Nagarakasi 2 pada tanggal 18 Januari 2025 hasil survei dari 15 orang yang di beri kuesioner perilaku mengenai menyikat gigi yang kurang tepat di dapatkan hasil dengan kriteria Baik sebanyak 2 orang dan dengan kriteria Cukup sebanyak 13 orang dan hasil pemeriksaan deft di dapat kan skor 6 dengan kriteria tinggi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran perilaku menyikat gigi yang kurang tepat dengan pengalaman karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dengan pengalaman karies pada siswa kelas 1.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dengan pengalaman karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasi 2 Kota Tasikmalaya .

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasi 2 Kota Tasikmalaya .

1.3.2.2. Mengetahui gambaran pengalaman karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasi 2 Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya cara menyikat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya .

1.4.2. Sekolah MI Nagarakasih 2

Memotivasi siswa untuk selalu menyikat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies pada gigi.

1.4.3. Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menyumbangkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dengan pengalaman karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasih 2 kota Tasikmalaya.

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran perilaku menyikat gigi dengan pengalaman karies pada siswa kelas 1 di MI Nagarakasih 2 kota Tasikmalaya belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agata,S.M 2019	Gambaran perilaku menyikat gigi terhadap indeks pengalaman karies siswa SDN 32 Baharu Sanggu.	Variabel Terikat: Pengalaman karies	- Sasaran Siswa SDN 32 Baharu Sanggu - Lokasi di SDN 32 Baharu sanggu
2.	Awalia,E.P. 2021	Gambaran perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi pada anak di SDN 02 Bumiayu	Varibel Bebas : Perilaku menggosok gigi	- Sasaran siswa SDN 02 Bumiayu - Lokasi di SDN 02 Bumiayu
3.	Vonny.N.S. Wowor 2024	Hubungan perilaku menyikat gigi dan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di desa Wori	Variebel Bebas : Perilaku menyikat gigi	- Sasaran anak usia sekolah - Lokasi di desa Wori